

# Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika

Nina Fatmiyati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Public Elementary School 140 Seluma , Bengkulu Indonesia

Coressponding Author. E-mail:

Marlena867578568@gmail.com

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether or not there is an effect of video learning media on students' conceptual understanding abilities. This research is a quantitative study using experimental methods. In this study, a pre-experimental design was used using one group pretest-posttest design in order to determine the effect of learning video media on students' conceptual understanding abilities. The subjects of this study were 21 students of class XI IPA at Madrasah AliyahDarulQalamMerigiKelindang. In this research, there are several preparations which are divided into the preparation stage, the implementation stage and the analysis stage. Data collection techniques using essay form tests. The purpose of the test is to determine the ability of students to understand concepts after being given learning video media, the researcher analyzes the data using the SPSS application. So from the results of the study it can be concluded that there is a significant influence in the learning process using video learning media on the students' concept understanding ability in class XI IPA Madrasah AliyahDarulQalamMerigiKelindang.

**Keywords:** Learning Media, Math, Thematic

## ABSTRAK

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang dalam meningkatkan kualitas hidup dan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesadaran berpikir praktis dan kritis dalam memecahkan masalah. Untuk menciptakan kondisi ini, matematika, salah satu dari banyak ilmu dasar yang kita pelajari dari sekolah dasar hingga universitas, berperan di sini sebagai promotor pemikiran praktis, pemecahan masalah kritis dan pemahaman studi lain. Meskipun berbagai revolusi pendidikan, matematika masih merupakan mata pelajaran yang ditakuti siswa dan sering dianggap sulit. Tujuan dari karya ini adalah untuk memberikan analisis dan informasi tentang permasalahan penerapan pembelajaran mandiri dalam pendidikan matematika. Metode tinjauan pustaka yang digunakan dalam karya ini didasarkan pada metode pengumpulan data dari beberapa sumber yang berbeda, seperti majalah, buku, artikel ilmiah, dll, yang menginformasikan atau menggambarkan peristiwa atau peristiwa. Berdasarkan berbagai informasi dan data yang diperoleh peneliti selama penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika memerlukan kreativitas dari pihak guru dan penggunaan teknik dan metode yang tepat, dimana lahirnya program pembelajaran Merdeka dapat terwujud. mungkin. dalam hal itu. untuk membantu menciptakan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika yang efektif.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, matematika, tematik

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah melalui proses pendidikan. Hal ini karena pendidikan memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan kapasitasnya secara terarah, karena dalam pendidikan terdapat peserta didik dan didampingi oleh guru yang membantu dan mendorong tumbuh kembang peserta didik. Salah satu sektor penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa adalah pendidikan (Trapsilasiwi et al., 2018). Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dalam bidang pendidikan sejak kemerdekaan Indonesia, dari era orde lama hingga orde reformasi dengan segala kebijakannya. Namun, kualitas pendidikan masih tertinggal (Fatoni dan Madiun, 2022). Hal ini tidak membuat pemerintah Indonesia diam. Sejak saat itu, pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa reformasi untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan melakukan berbagai perubahan kurikulum untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan menjawab berbagai permasalahan yang terjadi secara alamiah di bidang pendidikan. dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat dibedakan dari beberapa masalah yang mungkin atau tampak, termasuk pembelajaran matematika di sekolah dasar. Esensi dari Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan murid untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas belajar secara mandiri. Pada Webinar Guru Belajar, Kepala Sekolah Cikal, Rosmayanti Mutiara membawakan materi berjudul "Kepemimpinan Berbasis Merdeka Belajar".

Murid merdeka adalah murid yang mengarahkan tujuan, cara, penilaian pembelajarannya ditandai dengan penguasaan kompetensi dan personalisasi serta bukan lagi orientasinya kepada hasil yang kita siapkan secara seragam, tapi bagaimana kita menyiapkan segala sesuatunya agar kompetensinya anak-anak ini yang berkembang. Karena pada saat kita melihat tujuannya adalah kompetensi siswa dan itu persiapannya akan sangat beragam dan menjadi sangat personal untuk setiap anaknya dan kepala sekolah, guru, orang tua dan murid itu melakukan kolaborasi belajar untuk mengikuti beragam program belajar dari sekolah dan terakhir sebagai bagian dari masyarakat, kita sebuah lembaga pendidikan, tentunya ingin sekolah menghasilkan karya. Karya program belajar yang dapat digunakan oleh lebih banyak lagi murid, guru, orang tua dari berbagai sekolah. Jadi berbagi ya. Itu adalah hasil dari kolaborasi yang kita lakukan," ungkap Kepala Sekolah Cikal, Rosmayanti Mutiara. Matematika merupakan materi sekaligus mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional dan membina manusia Indonesia menjadi produktif, kreatif dan inovatif. Matematika diperlukan bagi setiap siswa untuk mempromosikan pemikiran praktis dan kritis dalam memecahkan masalah dan untuk membantu memahami studi lain termasuk ekonomi, akuntansi, fisika, dll. Disadari atau tidak, matematika telah dan akan selalu digunakan dalam berbagai aktivitas dan kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa siswa menganggap matematika itu sulit karena siswa sebelumnya sudah memiliki sugesti negatif dan ketakutan mereka sendiri terhadap matematika, dan mereka tidak dapat berpartisipasi dalam pembelajaran matematika sama sekali, sehingga mereka merasa malas untuk belajar matematika (Manik et al., 2022).

Sejak tahun 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah melaksanakan revolusi pendidikan di semua jenjang, mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, meluncurkan program studi mandiri di semua jenjang pendidikan formal. Self-directed learning berarti kebebasan dalam belajar, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan bebas, nyaman, tenang, santai dan gembira, menghargai kemampuan alamiah siswa tanpa memaksa mereka untuk belajar atau menguasai informasi tertentu di luar bidang minatnya. bakatnya, sehingga setiap siswa memiliki portofolio yang sesuai dengan posisi dan kepribadiannya. Seorang guru yang bijaksana tidak akan membebani siswa di luar kemampuannya, karena ini adalah perilaku yang tidak baik menurut akal sehat (Fatoni dan Madiun, 2022).

Konsep program Merdeka Belajar terutama terkait dengan pembelajaran konstruktivisme. Berdasarkan perspektif ini, siswa memperoleh pengetahuan sebagai hasil dari interaksi pengalaman dan objek yang mereka temui selama belajar. Fokus penelitian ini adalah aktivitas individu dalam pembentukan pengetahuan. Oleh karena itu, siswa harus selalu aktif dan mampu menciptakan metode pembelajaran yang tepat. Guru, di sisi lain, adalah mediator, pemandu dan mitra yang membantu menciptakan lingkungan

belajar yang mendorong perkembangan siswa. Ciri-ciri kemandirian belajar dapat dilihat pada pembelajaran yang kritis, berkualitas, cepat, transformatif, efektif, serba guna, progresif, berkelanjutan dan otentik (Naufal, 2021).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Tujuannya agar setiap siswa dan mahasiswa dapat mengeluarkan kemampuannya dan bisa memberikan sumbangan yang paling bagus dan berkarya untuk bangsa Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam pidatonya memperingati Hari Guru Nasional (Direktorat Jenderal Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2019) menjelaskan konsep "Merdeka Belajar" yang merupakan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. Nadiem Makarim mengatakan bahwa kebebasan berpikir harus dipraktikkan oleh para guru terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada para siswanya. Pelaksanaan pembelajaran mandiri dari model yang terlihat di lapangan jelas menunjukkan belum sepenuhnya terlaksana karena berbagai kendala. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Merdeka Learning adalah persiapan staf dan lembaga pendukung. Setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, berusaha menyesuaikan diri dengan kurikulum yang ada agar tujuan pendidikan nasional dapat terus tercapai (Manik et al., 2022).

Berdasarkan berbagai penjelasan peneliti di atas, penelitian ini mengkaji Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Peneliti dalam penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, akan tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena disini peneliti mengeksplorasi serta memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Hasilnya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang di amati, sehingga pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Data yang akan diperoleh pada penelitian ini adalah berupa data kata-kata tertulis maupun lisan yang kemudian akan dianalisis sehingga akan menjadi suatu penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangkalan dengan mengambil sampel pada sekolah dasar yang ada di SDN 140 Seluma. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang ada di SDN 140 Seluma. Data yang diperoleh oleh peneliti yaitu dengan penggunaan metode pengumpulan data yang berupa observasi, angket, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan sejak peneliti melakukan tahap pengumpulan data hingga setelah selesai pengumpulan data. Tahap analisis data meliputi menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari tahap pengumpulan data. Aktifitas dalam pengumpulan data yaitu, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Guru Sekolah Dasar tentang Kurikulum Merdeka.

Persepsi merupakan pemahaman seseorang dalam menafsirkan sesuatu. Pendapat ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kottler (2000:94) yang menjelaskan persepsi adalah proses bagaimana se-

sorang memilih, mengorganisir dan menafsirkan informasi yang menciptakan konsepsi secara bermakna. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Persepsi guru pada kurikulum baru kurikulum merdeka sangat penting untuk dikaji karena tentunya memberikan dampak yang sangat penting pada proses pendidikan. Memahami signifikansi kurikulum adalah hal pertama yang harus dilakukan oleh guru. Yang dapat memberikan kesempatan bagi guru dalam memberikan respon pada perubahan kurikulum secara profesional. Perubahan kurikulum merupakan tahapan yang tentunya tidak mudah dan memerlukan kesiapan dan serta sosialisasi secara menyeluruh dari semua pihak, demi terlaksananya proses pendidikan yang lebih baik di masa depan. Hasil penelitian ini menjelaskan 5 indikator persepsi guru sesuai dengan temuan penelitian.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi guru tentang Kurikulum Merdeka.

Ada lima faktor yang mempengaruhi persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Jumlah jam terbang guru sebagai pendidik

Jumlah jam terbang guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam hal membangun persepsi mereka tentang kurikulum Merdeka, semakin besar Jumlah jam terbang guru sebagai pendidik maka akan memberikan pandangan yang positif tentang perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

### b. Pelatihan yang diikuti Guru

Dari hasil penelitian peneliti, pelatihan yang diikuti guru mempengaruhi persepsinya yang mana menunjukkan bahwasanya jika seorang guru sudah mengikuti pelatihan maka akan semakin baik persepsinya. Kualitas maupun kuantitas pelatihan yang diikuti oleh guru juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam membangun kerangka persepsi guru tentang kurikulum merdeka.

## KESIMPULAN

Guru optimis dengan pelaksanaan merdeka belajar ini walaupun masih ada beberapa hal yang masih belum mereka pahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Husna, L., MZ, Z. A., & Vebrianto, R. (2021). Studi Eksploratif Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tanah Datar. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–12.
- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). Analisis Rancangan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80–90. [http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/majamath/article/view/101\\_0/544](http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/majamath/article/view/101_0/544)
- Fatoni, M., & Madiun, U. P. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SDN Tanjungsari Terkait Pembelajaran Matematika. 1, 68–77.
- Istikhoirini, E. (2021). Studi Literatur : Edmodo sebagai Media Pembelajaran Matematika Daring dalam Era Merdeka Belajar di Masa Pandemi. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 2(1), 11–18. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/500>

- Kusumaryono, R. S. (2022). Gtk kemendikbudristek 2022 (Issue April 2019, pp. 1–6).
- Manik, H., Sihite, A. C. B., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. B. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328–332.
- Naufal, H. (2021). Model pembelajaran konstruktivisme pada matematika untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa di era merdeka belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 143–152. <file:///C:/Users/user/Downloads/548-Article Text- 1029-1-10-20210106.pdf>
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1), 68–84.
- <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/96>
- Phonapichat, P., Wongwanich, S., & Sujiva, S. (2014). An analysis of elementary school students' difficulties in mathematical problem solving. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 116, 3169– 3174.
- Shadiq, F. (2014). *Pembelajaran Matematika: Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sharuji, W. N. S., & Nordin, N. M. (2017). Kesiapan guru dalam pelaksanaan kemahiran berfikir aras tinggi (KBAT). *Simposium Pendidikan DiPeribadikan: Perspektif Risalah An-Nur*, 140–146.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53–61.
- Trapsilasiwi, D., Jhahro, K. F., & Setiawan, T. B. (2018). Pemahaman Konsep Siswa Pada Pemecahan Masalah Soal Geometri Pokok Bahasan Segiempat Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif-Impulsif Siswa. *Kadikma*, 9(1), 116–122.
- Wahdani, F., & Burhanuddin, H. (2020). Pendidikan Keluarga di Era Merdeka Belajar. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 1–10.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50.1.